

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pra Siklus

Kondisi pra siklus adalah kondisi dimana sebelum dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MI Islamiyah Kroya. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk mendapatkan data. Dari hasil observasi pada kondisi awal pembelajaran, diketahui terdapat beberapa permasalahan yang menjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar Akidah Akhlak yang terjadi diantaranya adalah: Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang masih rendah. Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum tepat, yakni hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan, perhatian belajar peserta didik rendah terhadap materi pembelajaran, keaktifan peserta didik rendah didalam mengikuti pembelajaran, respon peserta didik rendah terhadap pembelajaran, serta nilai KKM peserta didik masih banyak yang belum tuntas.

Data pra siklus didapatkan dari hasil nilai ulangan sebelumnya yang telah dilaksanakan. Dengan melihat hasil ulangan sebelumnya, hasilnya banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM). Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan peserta didik kelas IV MI Islamiyah Kroya pada semester II yaitu dari 33 peserta didik yang mampu mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 13 peserta didik atau sebanyak 39,4% peserta didik belum tuntas (dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.1 Daftar Distribusi Nilai Peserta didik Pra Siklus

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Ket
1.	40 – 50	6	18,2%	Tidak Tuntas
2.	51 – 60	14	14,4%	Tidak Tuntas
3.	61 – 70	1	3,03%	Tidak Tuntas
4.	≥ 70	12	36,3%	Tuntas

Dari 33 peserta didik tersebut, yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 12 peserta didik atau 36,3% saja atau sebanyak 21 peserta didik atau 63,7% masih di bawah KKM (daftar nilai terlampir). Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti mengadakan tindakan perbaikan hasil belajar dengan menggunakan strategi *small group discussion*. Pemecahan masalah yang akan dilakukan melalui 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Dilakukan 2 siklus agar lebih matang dalam menggunakan strategi *small group discussion* dan untuk mengetahui peningkatan dari setiap siklusnya.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Siklus I

Proses pembelajaran siklus I direncanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni Sabtu, 9 Februari 2020 (2 x 35 menit) dan Sabtu, 16 Februari 2020 (2 x 35 menit). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV

dengan jumlah 33 peserta didik. Pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, menyiapkan bahan ajar, sumber dan bahan presentasi, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

1. Perencanaan.

Dalam tahap perencanaan ini, diperlukan rencana untuk menyelesaikan permasalahan yang telah teridentifikasi. Rencana tindakan dalam siklus I ini berupa penggunaan strategi *small group discussion*. Adapun instrumen yang disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah:

- a) Membuat RPP siklus I
- b) Membuat lembar observasi untuk peserta didik siklus I
- c) Membuat lembar observasi guru siklus I
- d) Membuat soal evaluasi peserta didik siklus I

2. Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 9 Februari 2020 di kelas IV jam ke 1-2 dengan peneliti sebagai observer. Materi yang dipelajari adalah Pengertian Nabi dan Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi. Dengan mempedomani Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran itu terdiri dari 3 (tiga) langkah kegiatan:

Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara lebih rinci akan penulis uraikan berikut ini: Pelaksanaan tindakan siklus I peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam RPP siklus I yaitu:

Tabel 4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus I

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	Kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari: Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengabsen peserta didik satu persatu. Proses selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Pengertian Nabi dan Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Guru selanjutnya menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
Inti	Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota belajar. Dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata bersama-sama dengan peserta didik yang kemampuannya sedang atau kurang dan atau peserta didik laki-laki dengan peserta didik

	<p>perempuan serta membagi LKPD.</p> <p>Setelah kelompok terbentuk, guru menyampaikan materi pembuka tentang pengertian Nabi dan Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul Azmi. Setelah itu masing-masing kelompok mendiskusikan bersama dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan saling menjelaskan antar anggota dalam kelompoknya. Selama diskusi guru memotivasi, memfasilitasi kerja peserta didik, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mengamati setiap anggota kelompok belajar.</p> <p>Selanjutnya salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah selanjutnya memberikan pertanyaan.</p>
Penutup	<p>Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebagai kegiatan penutup guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga melakukan penguatan, sehingga tertanam oleh ingatan peserta didik tentang apa yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat belajar.</p>

a) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2020 di kelas IV dengan peneliti sebagai observer dengan materi Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT dengan mempedomani Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran itu terdiri dari 3 (tiga) langkah

kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara lebih rinci akan penulis uraikan berikut ini:

Tabel 4.3 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus I

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	Kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari: Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengabsen peserta didik satu persatu. Proses selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh guru. Guru selanjutnya menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
Inti	Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran. Kemudian membagi peserta didik ke dalam 6 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anggota belajar. Dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata bersama-sama dengan peserta didik yang

	<p>kemampuannya sedang atau kurang dan atau peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan serta membagi LKPD.</p> <p>Setelah kelompok terbentuk, guru menyampaikan materi pembuka tentang Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT. Setelah itu masing-masing kelompok mendiskusikan bersama dengan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik, dan saling menjelaskan antar anggota dalam kelompoknya. Selama diskusi guru memotivasi, memfasilitasi kerja peserta didik, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mengamati tiap anggota kelompok belajar.</p> <p>Selanjutnya salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah selanjutnya memberikan pertanyaan.</p>
<p>Penutup</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebagai kegiatan penutup guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga melakukan penguatan, sehingga tertanam oleh ingatan peserta didik tentang apa yang telah dipelajari. Selain itu, guru memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat belajar.</p>

3. Observasi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*. Saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*.

Pertemuan pertama siklus 1 ini, peneliti mendapatkan hasil pengamatan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Peserta didik dalam membentuk kelompok tidak dilaksanakan dengan cepat. Hal ini mengakibatkan ada waktu yang tersita.
- Beberapa kelompok masih kebingungan apa yang harus dilaksanakan, karena tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan di awal pembelajaran.
- Dalam berdiskusi, ada kelompok yang menggunakan cara pembagian kerja dengan alasan supaya efektif waktunya atau cepat selesai. Saran dari peneliti, semua harus mengerjakan soal yang ada, jika ada kesulitan maka harus didiskusikan.
- Pada saat evaluasi ditemukan beberapa peserta didik yang bekerja sama dalam mengerjakan soal. Solusi guru, diingatkan untuk mengerjakan soal secara individu.

Pertemuan kedua siklus 1, peneliti mendapatkan hasil pengamatan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Masih dijumpai peserta didik yang tidak serius dalam berdiskusi (dua orang anggota kelompok 5 mengobrol). Tindakan guru, menegur dan menganjurkan untuk serius dalam berdiskusi.
- Dalam kelompok 2, masih ditemukan anggota kelompok yang belum jelas tentang materi Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT. Tindakan guru, meminta kepada anggota kelompok yang sudah paham untuk menjelaskan materi Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT.
- Pada saat pelaksanaan evaluasi masih ditemukan ada peserta didik yang melakukan kerjasama. Tindakan guru, mengingatkan kepada peserta didik yang melanggar peraturan untuk berlaku jujur.

a) Observasi Hasil Belajar Peserta didik

Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik sudah banyak mengalami kemajuan, ini terbukti dengan perolehan nilai yang hampir mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Perhatian, keaktifan, dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran juga sudah mengalami peningkatan walaupun belum sesuai harapan.

Adapun hasil evaluasi peserta didik dari pelaksanaan pembelajaran siklus I mata pelajaran Akidah Akhlak pokok materi Pengertian Nabi dan Rasul, Rasul Ulul Azmi dan Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT dapat dilihat pada lampiran.

Dari hasil nilai evaluasi siklus I dan II dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan strategi *small group discussion* pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata tes peserta didik pada pertemuan 1 adalah 68,30 dan pada pertemuan 2 adalah 71,49. Ketuntasan klasikal pertemuan 1 mencapai 48,48% dan pada pertemuan 2 adalah 60,60% dengan 20 dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal nilai dicapai peserta didik belum tuntas karena peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari 70 hanya sebesar 60,60% lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus I pada setiap pertemuan terlihat seperti data pada tabel (pada lampiran). Nilai peserta didik pada pertemuan pertama setelah dilakukan strategi pembelajaran *small group discussion*, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan yaitu 68,30. Selanjutnya, pada nilai evaluasi peserta didik pada pertemuan kedua setelah dilakukan strategi pembelajaran *small group discussion*, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik secara keseluruhan yaitu 71,49. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama ini ada peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Berdasarkan nilai tertinggi, terlihat bahwa sudah ada peserta didik yang memperoleh nilai 80 untuk pertemuan pertama, dengan

menjawab 12 soal dengan banyaknya soal evaluasi ada 15 soal. Sedangkan pada pertemuan kedua, nilai tertingginya adalah 80 dengan menjawab 12 soal, soal evaluasi ada 15 soal. Sedangkan nilai terendah evaluasi pada pertemuan pertama adalah 53,3 yaitu benar delapan dalam menjawab soal. Pada pertemuan kedua nilai terendahnya adalah 53,3 yaitu benar delapan dalam menjawab soal.

Selanjutnya, jika dinyatakan dalam tabel untuk nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah siklus 1 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Hasil Evaluasi Peserta Didik Siklus I

	Nilai Terendah	Rata-rata	Nilai Tertinggi
Pertemuan 1	53.3	68,30	80
Pertemuan 2	53.3	71,49	80

Selanjutnya, ketuntasan hasil belajar siklus I dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

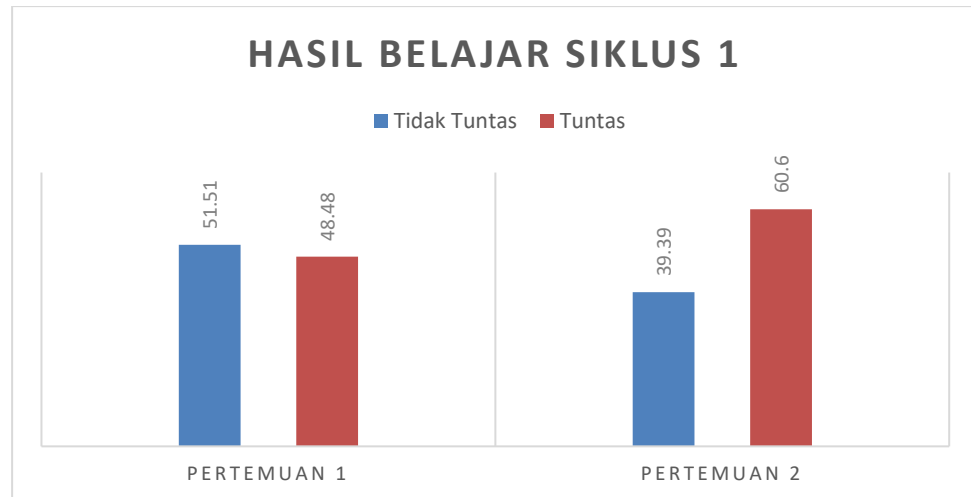
Tabel 4.5 Hasil Ketuntasan Peserta Didik

No	Kategori Nilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Belum Tuntas (<KKM)	51,51% (17 dari 33 peserta didik)	39,39 % (13 dari 33 peserta didik)
2	Tuntas (\geq KKM)	48,48% (16 dari 33 peserta didik)	60,60% (20 dari 33 peserta didik)

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 diperoleh data peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 16 peserta didik dari 33 peserta didik atau 48,48%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh data peserta didik yang

sudah mencapai ketuntasan sebanyak 20 dari 33 peserta didik atau 60,6%.

Data ketuntasan apabila dinyatakan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

b. Observasi Hasil Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Hasil observasi aktivitas peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Secara detail, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus I dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Uraian	Hasil
1.	Skor Maksimal	132
2.	Rata-rata skor yang diperoleh	77,55
3.	Persentase observasi aktivitas peserta didik	58,75%
4.	Kategori tingkat keberhasilan	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I ini pada kategori "Cukup" dengan perolehan skor rata-rata 77,55 dari skor maksimal 132 atau 58,75%.

b) Observasi Hasil Aktivitas Guru Siklus I

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Uraian	Hasil Pertemuan 1	Hasil Pertemuan 2
1.	Skor Maksimal	60	60
2.	Rata-rata skor yang diperoleh	36	39
3.	Persentase observasi aktivitas guru	60%	65%
4.	Kategori tingkat keberhasilan	Cukup	Cukup

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 menunjukkan kategori cukup. Sebagian besar langkah pembelajaran dilaksanakan secara cukup (skor 2) dan beberapa sudah dilaksanakan dengan baik (skor 3). Hasil skor yang dicapai oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 36 dengan predikat “Cukup”.

Pertemuan pertama ini observer memberikan saran untuk perbaikan pada pertemuan kedua, yaitu

- a) Penyampaian brainstorming hendaknya guru menggunakan topik yang dekat dengan kehidupan.
- b) Bahasa yang digunakan lebih komunikatif agar peserta didik lebih tertarik dengan materi yang akan dibahas.

Pertemuan kedua, guru mendapat masukan dari observer agar memperbaiki langkah-langkah yang dilaksanakan dengan baik (skor 3). Berdasarkan masukan dan arahan dari observer guru selanjutnya merubah dan memperbaiki langkah-langkah dalam melaksanakan

pembelajaran sehingga pada pertemuan ke dua hasil observasi guru mengalami peningkatan skor dari 36 menjadi 39, sehingga capaian aktivitas guru dalam mengajar adalah 65%. Angka ini menunjukkan kualifikasi aktivitas guru adalah “Cukup”.

Pertemuan kedua ini, observer memberikan saran untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya, yaitu:

- a) Sudah ada perbaikan dalam penyampaian brainstorming, topik yang dipilih sudah lebih menarik dan bahasa yang digunakan lebih komunikatif. Lanjutkan perbaikan supaya lebih baik lagi.
- b) Penegasan kurang terlihat, supaya ditingkatkan lagi.

4. Refleksi

Standar Indikator keberhasilan PTK ini untuk aspek proses pembelajaran adalah adanya peningkatan capaian kualitas aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Dari analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh capaian aktivitas guru sebesar 36 dengan kualifikasi Cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 39 dengan kualifikasi Cukup.

Standar indikator keberhasilan PTK ini adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya peserta didik yang tuntas mencapai 80%. Dari hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik didapatkan bahwa hasil belajar siklus I telah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pertemuan pertama ke pertemuan kedua, tetapi banyaknya peserta didik yang tuntas baru 60,60%. Oleh karena itu, harus dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pengamatan bahwa secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik, namun ada beberapa yang harus diperbaiki yaitu:

- 1) Optimalisasi langkah langkah pembelajaran.
- 2) Memancing peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- 3) Pemantauan kegiatan diskusi kelompok supaya semua peserta didik serius dalam melaksanakannya.
- 4) Efisiensi waktu dalam pelaporan hasil diskusi.
- 5) Pemantauan dalam pelaksanaan evaluasi, sehingga benar-benar evaluasi dikerjakan secara individu.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, diperoleh perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus mempunyai strategi untuk memancing peserta didik bertanya tentang materi yang belum jelas / paham.
- 2) Guru harus memantau dengan sungguh-sungguh perjalanan diskusi masing-masing kelompok sehingga semua peserta didik dapat menjalankannya dengan serius.
- 3) Guru harus jeli dan teliti dalam mengorganisasikan waktu.
- 4) Guru harus tegas membuat aturan dalam pelaksanaan evaluasi individu
- 5) Guru secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor cukup sempurna (2) meningkat ke skor sempurna dilaksanakan (3).

Setelah pelaksanaan dan observasi siklus I, ditemukan kekurangan-kekurangan apa saja yang ada pada siklus I. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Adapun hasil diskusi yang diperoleh bahwa hal-hal yang direfleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

a) Hasil Tes

Hasil tes formatif pada siklus I belum sesuai harapan. Nilai rata-rata tes peserta didik adalah 71,49 dengan prosentase ketuntasan 60.60%. Dengan hasil tersebut nilai yang dicapai peserta didik belum tuntas karena peserta didik yang memperoleh nilai minimal 70 hanya 20 peserta didik dari 33 peserta didik. Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik yang dikehendaki adalah 85%.

b) Aktivitas Peserta didik

Aktivitas peserta didik pada siklus I yang meliputi keterampilan dan sikap. Aktivitas keterampilan meliputi keterampilan presentasi, keaktifan, dan respon. Aktivitas sikap meliputi disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Nilai rata-rata sikap dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil observasi peserta didik pada kategori "cukup" dengan perolehan skor rata-rata 77,55 dari skor maksimal 132 atau hanya 59%. Adapun skor keaktifan peserta didik yang dikehendaki adalah minimal kategori "Baik".

c) Aktivitas Guru

a. Penjelasan materi pembelajaran yang kurang sistematis dan runtut;

- b. Guru terkesan buru-buru ingin cepat menyelesaikan materi sehingga perhatian guru kurang menyeluruh;
- c. Guru belum memberikan penguatan yang tepat pada peserta didik;
- d. Belum maksimalnya dalam pengkondisian kelas sehingga masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan, hal ini terjadi karena guru dalam menjelaskan prosedur diskusi kurang dimengerti peserta didik.
- e. Diskusi akan lebih baik apabila guru lebih ikut memantau diskusi peserta didik agar dalam berdiskusi tidak monoton hanya peserta didik yang pandai saja yang aktif. Guru harus bisa mengarahkan peserta didik yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi yang telah diberikan pada siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Siklus II

Siklus II pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 23 Februari 2020. Materi yang diajarkan adalah tentang Nama-nama Nabi dan Rasul serta Rasul Ulul Azmi. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Maret 2020 dengan materi Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT. Proses pembelajaran pada siklus II ini pun diikuti oleh seluruh peserta didik. Tahapan dalam Siklus II ini sama seperti pada siklus I yaitu :

1) Perencanaan

Proses pembelajaran siklus II direncanakan sebanyak dua kali pertemuan yakni Sabtu, 23 Februari 2020 (2 x 35 menit) dan Sabtu, 2 Maret 2020 (2 x 35 menit). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas IV dengan jumlah 33 peserta didik. Pada tahap ini guru merencanakan pembelajaran dengan menyusun RPP pada materi Beriman kepada Nabi dan Rasul Allah SWT, menyiapkan bahan ajar, sumber dan bahan presentasi, Lembar Kerja Peserta Didik, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan siklus II direncanakan atas dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2 x 35 menit. Adapun instrumen yang disiapkan dalam pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat RPP siklus II
- 2) Lembar observasi untuk peserta didik siklus II
- 3) Lembar observasi guru siklus II
- 4) Membuat soal evaluasi peserta didik Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, dilakukan beberapa perbaikan secara teknis untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Secara perencanaan sudah baik, hanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan lagi.

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Pertemuan 1

Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Februari 2020 di kelas IV jam ke 1-2 dengan peneliti sebagai observer. Materi yang dipelajari adalah Nama-nama Nabi dan Rasul Allah SWT dan Rasul Ulul azmi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disiapkan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mempunyai langkah-langkah pembelajaran sama dengan Siklus I yaitu :

Tabel 4.8 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1 Siklus II

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	Kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari: Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengabsen peserta didik satu persatu. Proses selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu melanjutkan materi tentang Nama-nama Nabi dan Rasul Ulul Azmi. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan

	<p>rangkuman materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik, terlihat dari perwakilan kelompok yang sudah siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas walaupun dalam penyampaiannya masih ada yang terbata-bata saat presentasi. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.</p>
Inti	<p>Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu seperti halnya pada Siklus I peserta didik berkumpul dengan kelompoknya terlebih dahulu. Guru menyampaikan materi pembuka yang berbeda dengan Siklus I. Setelah itu guru memberikan lembar materi diskusi kelompok kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Peserta didik melaksanakan diskusi dalam kelompok, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja peserta didik, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mengamati setiap anggota kelompok dalam belajar.</p> <p>Selanjutnya salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah selanjutnya guru memberikan soal evaluasi.</p>
Penutup	<p>Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran</p>

	<p>adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebagai kegiatan penutup guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga melakukan penguatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar.</p>
--	---

a) Pertemuan 2

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Maret 2020 di kelas IV jam ke 1-2 dengan peneliti sebagai observer. Materi yang dipelajari adalah Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT dengan mempedomani Permendikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa pembelajaran itu terdiri dari 3 (tiga) langkah kegiatan: Pendahuluan, Inti dan Penutup. Secara lebih rinci akan penulis uraikan berikut ini:

Tabel 4.9 Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2 Siklus II

Kegiatan	Deskripsi
Pendahuluan	<p>Kegiatan awal pembelajaran yang terdiri dari: Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian mengawali pembelajaran dengan membaca basmalah secara bersama-sama terlebih dahulu dilanjutkan menanyakan kabar peserta didik. Setelah menanyakan kabar peserta didik, kemudian mengabsen peserta didik satu persatu. Proses selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan</p>

	<p>menginformasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu melanjutkan materi tentang Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT. Selanjutnya dalam kegiatan apersepsi, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan rangkuman materi pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik, terlihat dari perwakilan kelompok yang sudah siap menyampaikan hasil rangkumannya di depan kelas walaupun dalam penyampaiannya masih ada yang terbata-bata saat presentasi. Kemudian guru menginformasikan materi pembelajaran yang akan dipelajari serta menyampaikan indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran dan menyampaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.</p>
Inti	<p>Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu seperti halnya pada Siklus I peserta didik berkumpul dengan kelompoknya terlebih dahulu. Guru menyampaikan materi pembuka yang berbeda dengan Siklus I. Setelah itu guru memberikan lembar materi diskusi kelompok kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan bersama-sama, dan saling membantu antar anggota dalam kelompoknya. Peserta didik melaksanakan diskusi dalam kelompok, sedangkan guru memotivasi, memfasilitasi kerja peserta didik, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, serta mengamati tiap anggota kelompok dalam belajar. Selanjutnya salah satu anggota kelompok</p>

	mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan guru bertindak sebagai fasilitator serta menilai hasil belajar kelompok. Langkah selanjutnya guru memberikan soal evaluasi.
Penutup	Kegiatan yang dilakukan pada akhir pembelajaran adalah mereview pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. Sebagai kegiatan penutup guru menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, selain itu guru juga melakukan penguatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar.

3) Observasi

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan untuk meneliti tentang peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*. Saat pembelajaran sedang berlangsung dengan melibatkan peneliti dan responden yang bertugas mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Small group discussion*.

Pertemuan pertama siklus 2 ini, peneliti mendapatkan hasil pengamatan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Peserta didik dalam membentuk kelompok tidak dilaksanakan dengan cepat. Hal ini mengakibatkan ada waktu yang tersita.

- Beberapa kelompok masih kebingungan apa yang harus dilaksanakan, karena tidak memperhatikan dengan seksama penjelasan di awal pembelajaran.
- Dalam berdiskusi, ada kelompok yang menggunakan cara pembagian kerja dengan alasan supaya efektif waktunya atau cepat selesai. Saran dari peneliti, semua harus mengerjakan soal yang ada, jika ada kesulitan maka harus didiskusikan.
- Pada saat evaluasi sudah tidak ditemukan peserta didik yang bekerja sama dalam mengerjakan soal.

Pertemuan pertama siklus 2, peneliti mendapatkan hasil pengamatan pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- Peserta didik sudah serius dalam berdiskusi, hanya ada satu anak yang kurang fokus dalam berdiskusi. Tindakan guru, menegur dan menganjurkan untuk fokus dalam berdiskusi.
- Dalam kelompok 1, masih ditemukan anggota kelompok yang belum jelas tentang materi Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT. Tindakan guru, meminta kepada anggota kelompok yang sudah paham untuk menjelaskan materi sifat- sifat nabi dan rasul.
- Pada saat pelaksanaan evaluasi masih ditemukan ada peserta didik yang melakukan kerjasama. Tindakan guru, mengingatkan

kepada peserta didik yang melanggar peraturan untuk berlaku jujur.

a) Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II hasil belajar peserta didik meningkat dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan. Presentasi, keaktifan dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran juga sesuai yang diharapkan.

Adapun hasil evaluasi peserta didik dari pelaksanaan pembelajaran siklus II dapat dilihat pada lampiran. Selanjutnya, ketuntasan hasil belajar siklus II dapat dinyatakan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Siklus II

No	Kategori Nilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Keterangan
1	Belum Tuntas (<KKM)	27,47% (9 dari 33 peserta didik)	12,12% (4 dari 33 peserta didik)	Indikator Keberhasilan: Banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM minimal
2	Tuntas (>=>KKM)	60,60% (24 dari 33 peserta didik)	87,87% (29 dari 33 peserta didik)	
Ketercapaian indikator keberhasilan		tercapai	tercapai	75%

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 diperoleh data peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 24 peserta didik dari 33 peserta didik atau 72,72%. Sedangkan pada pertemuan ke

2 diperoleh data peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 29 dari 33 peserta didik atau 87,87%.

b) Observasi Hasil Belajar Peserta Didik

Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik setelah selesai mengikuti pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada lampiran.

Secara detail, hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peserta didik Siklus II

No	Uraian	Hasil
1.	Skor Maksimal	132
2.	Rata-rata skor yang diperoleh	107
3.	Persentase observasi aktivitas peserta didik	81,1%
4.	Kategori tingkat keberhasilan	Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi peserta didik pada siklus II ini pada kategori "Baik" dengan perolehan skor rata-rata 107 dari skor maksimal 132 atau 81,1%.

c) Observasi Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan untuk menilai aktivitas guru saat membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Observasi aktivitas guru dilakukan oleh peneliti sebagai observer. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Uraian	Hasil Pertemuan 1	Hasil Pertemuan 2
1.	Skor Maksimal	60	60
2.	Rata-rata skor yang diperoleh	48	50
3.	Persentase observasi aktivitas guru	80%	83%
4.	Kategori tingkat keberhasilan	Baik	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 menunjukkan kategori Baik. Hal ini karena di dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa langkah yang mempunyai skor 3 yaitu memberikan brainstorming kepada peserta didik (langkah 1), dan membimbing peserta didik dalam menganalisis data yang diperoleh (langkah 7). Hasil skor yang dicapai oleh guru pada pertemuan pertama sebesar 48. Sedangkan skor maksimal seharusnya adalah 60, sehingga apabila merujuk pada Permeneq PAN dan RAB No. 16 Tahun 2000 dalam Buku 2 PKG tentang capaian aktivitas guru dalam mengajar adalah 48. Angka ini menunjukkan kualifikasi aktivitas guru adalah “Baik”.

Pertemuan kedua, guru mendapat masukan dari observer agar memperbaiki langkah-langkah yang dilaksanakan cukup sempurna (skor 2). Berdasarkan masukan dan arahan dari observer guru selanjutnya merubah dan memperbaiki langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pada pertemuan kedua hasil

observasi guru mengalami peningkatan skor menjadi 50, sehingga capaian aktivitas guru dalam mengajar adalah 83%. Angka ini menunjukkan kualifikasi aktivitas guru adalah “Baik”. Dengan demikian kualitas mengajar guru mengalami peningkatan dari Cukup menjadi Baik.

4) Refleksi

Standar Indikator keberhasilan PTK ini untuk aspek proses pembelajaran adalah adanya peningkatan capaian kualitas aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh capaian aktivitas guru sebesar 48 dengan kualifikasi Baik dan pada pertemuan kedua sebesar 50 dengan kualifikasi Baik. Dengan melihat hasil tersebut kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Standar indikator keberhasilan PTK ini adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya peserta didik yang tuntas mencapai minimal 75%. Dari hasil analisis terhadap hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 diperoleh data peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 24 peserta didik dari 33 peserta didik atau 72,72%. Sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh data peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 29 dari 33 peserta didik atau 87,87%. Dengan melihat hasil tersebut kegiatan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan, sehingga tidak perlu diadakan siklus yang ketiga.

Berdasarkan pengamatan dari observer bahwa secara umum pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Namun, ada beberapa yang masih bisa diperbaiki yaitu optimalisasi beberapa aspek yang belum dilakukan dengan sempurna. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, diperoleh perbaikan sebagai berikut:

- 1) Guru harus membuat media pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.
- 2) Guru harus memantau dengan sungguh-sungguh perjalanan diskusi masing-masing kelompok sehingga semua peserta didik dapat menjalankannya dengan serius.
- 3) Guru secara umum harus mengoptimalkan langkah-langkah tindakan yang mendapat skor cukup sempurna (2) meningkat ke skor sempurna dilaksanakan (3) .

Hasil analisis data terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *small group discussion* pada Siklus II, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran semakin baik dan efektif.

Sebagian besar dari langkah-langkah pembelajaran pada Siklus II ini dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik sudah mampu bekerja kelompok dengan kooperatif, dan mulai tampak tidak terlalu gaduh seperti Siklus I tapi masih ada beberapa yang sambil bercanda. Peserta didik sudah tidak bingung dengan apa yang harus dikerjakan. Dalam berdiskusi sudah mulai hidup dan komunikatif walaupun ada

beberapa peserta didik yang masih pasif. Begitu pula dalam menjawab pertanyaan kuis yang diberikan guru, banyak peserta didik berebut ingin menjawabnya. Dalam mengerjakan soal evaluasi pun peserta didik terlihat lebih santai dan tenang dari pada di Siklus I kemarin. Ketenangan peserta didik dalam mengerjakan soal ini membuat nilai peserta didik lebih baik dari pada Siklus I kemarin, sehingga peningkatan ketuntasan belajar terlihat di Siklus II ini.

Setelah berlangsungnya Siklus ke II, hasil belajar peserta didik sudah meningkat dan telah mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Aktivitas peserta didikpun sudah baik dan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran *small group discussion* menjadikan peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model ini memberikan suatu alternatif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya, proses belajar mengajar di Madrasah ini didominasi oleh guru (*teacher centre*), peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan setelah diterapkan strategi pembelajaran *small group discussion* proses pembelajaran didominasi oleh peserta didik (*student centre*), peserta didik saling berdiskusi, bertanya dan saling mengutarakan pendapat.

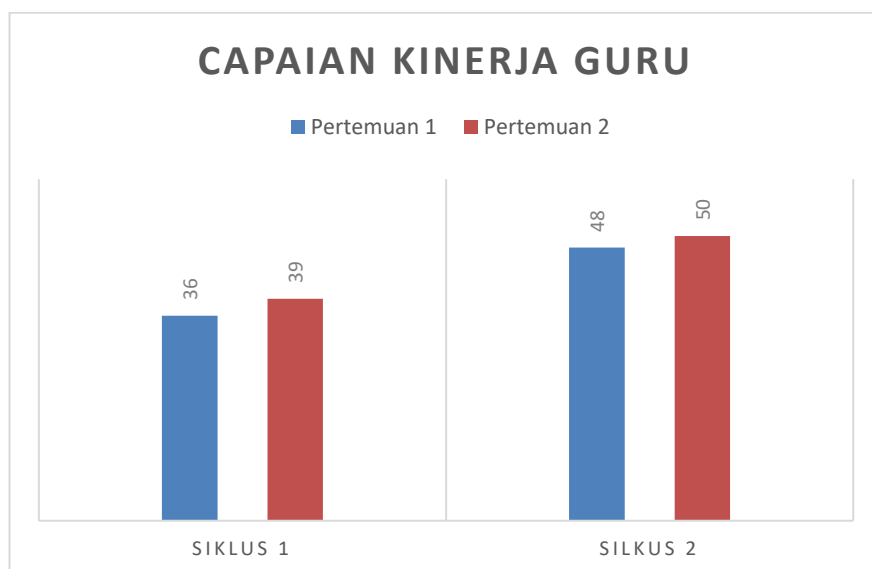
1. Proses Pembelajaran

Berdasar pelaksanaan penelitian siklus I dan siklus II untuk kegiatan pembelajaran diperoleh data capaian aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.13 Capaian Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Aspek PTK	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Capaian Aktivitas Guru	36 (Cukup)	39 (Cukup)	48 (Baik)	50 (Baik)

Berdasarkan tabel di atas, capaian aktivitas guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 36 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 39. Demikian pula pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai 48 dan pada pertemuan 2 diperoleh nilai 50. Capaian aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4.2. Capaian Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan capaian aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

2. Hasil dan Ketuntasan Belajar

a) Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, untuk hasil belajar peserta didik secara individu diperoleh data sebagai berikut:

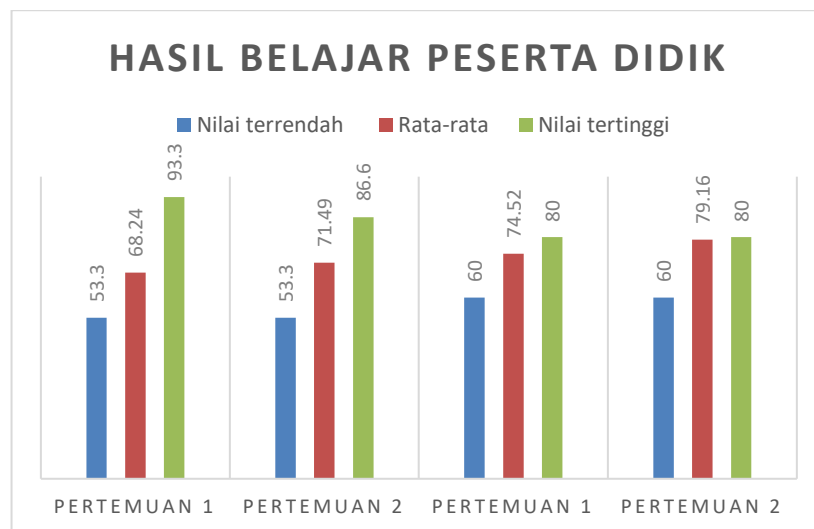
Tabel 4.14 Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu

No	Uraian	Siklus I		Siklus II	
		P 1	P 2	P 1	P 2
1	Rata-Rata	68,30	71,49	74,52	79,16
2	Nilai Tertinggi	80	80	86,6	93,3
3	Nilai Terendah	53,3	53,3	60	60

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata peserta didik dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk siklus I pertemuan pertama nilai rata-ratanya 64,30 dan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya 71,49. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 3,25 atau sebesar 3,25%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama, nilai rata-ratanya 74,52 dan pertemuan kedua 79,16. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 4,64 atau sebesar 4,64 %. Nilai tertinggi siklus I pertemuan pertama 80 dan pertemuan kedua 80. Hal ini terjadi tingkat kesulitan soal relatif sama. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik pada siklus I diperoleh dengan memberikan jawaban yang salah pada tiga soal. Sedangkan pada siklus II nilai tertingginya 86,6 pada pertemuan pertama dan 93,3 pada pertemuan kedua.

Nilai terendah siklus I pertemuan pertama 53,3 dan pertemuan kedua 53,3. Hal ini terjadi karena tingkat kesulitan soal relatif sama. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik pada siklus I diperoleh dengan memberikan jawaban yang benar pada delapan soal. Sedangkan pada siklus II nilai terendah untuk pertemuan pertama 60 dan pertemuan kedua juga 60. Karena tingkat kesulitan soal pada siklus II untuk pertemuan satu dan dua sama, maka nilai terendahnya tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara individu. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4. 3. Hasil Belajar Peserta Didik Secara Individu

b) Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasar analisis penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II, untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.15 Ketuntasan Hasil Belajar

Aspek PTK	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Ketuntasan Hasil Belajar	48 % (16 dari 33 peserta didik)	60 % (20 dari 33 peserta didik)	72 % (24 dari 33 peserta didik)	87 % (29 dari 33 peserta didik)

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*, pada siklus I pertemuan pertama persentase peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 48,48% dan pada pertemuan kedua sebesar 60,60%. Ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 12,12%. Demikian pula pada siklus II pertemuan pertama persentase peserta didik yang telah mencapai nilai ketuntasan sebesar 72,72% dan pada pertemuan kedua sebesar 87,87%. Ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 15,15%. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik.

3. Pencapaian Indikator Keberhasilan

Berdasar analisis penelitian tindakan kelas siklus I dan siklus II tentang proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16 Indikator Pencapaian Keberhasilan

No	Aspek PTK	Indikator Keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			P 1	P 2	P 1	P 2	
1	Proses Pembelajaran	Ada peningkatan capaian kualitas aktivitas dari siklus I ke siklus II	36 (cukup)	39 (Baik)	48 (Baik)	50 (Baik)	Tercapai

2	Hasil Belajar	Ada peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II	58,30	71,49	74,52	79,16	Tercapai
		Banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM minimal 75%	48,48% (16 dari 33 peserta didik)	60,60% (20 dari 33 peserta didik)	72,72% (24 dari 33 peserta didik)	87,87% (29 dari 33 peserta didik)	Tercapai

Keterangan: P 1 = Pertemuan 1, P 2 = Pertemuan 2

Berdasarkan tabel di atas, untuk proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama diperoleh capaian aktivitas guru sebesar 36 dengan kualifikasi Cukup dan pada pertemuan kedua sebesar 39 dengan kualifikasi Baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama diperoleh capaian aktivitas guru sebesar 48 dengan kualifikasi Baik dan pada pertemuan kedua sebesar 50 dengan kualifikasi Amat Baik. Standar indikator keberhasilan PTK untuk aspek proses pembelajaran adalah adanya peningkatan capaian kualitas aktivitas guru dari siklus I ke siklus II. Dengan melihat hasil tersebut kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini telah mencapai indikator keberhasilan.

Nilai rata-rata peserta didik dari siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Untuk siklus I pertemuan pertama nilai rata-ratanya 68,30 dan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya 71,49. Ini menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata 3,25. Sedangkan pada siklus

II pertemuan pertama, nilai rata-ratanya 74,52 dan pertemuan kedua 79,16.

Hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke-1 diperoleh data peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 24 peserta didik dari 33 peserta didik atau 72%. Sedangkan pada pertemuan ke 2 diperoleh data peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 29 dari 33 peserta didik atau 87%. Dengan standar indikator keberhasilan PTK adalah terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan banyaknya peserta didik yang tuntas mencapai minimal 75%. Melihat hasil tersebut kegiatan siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan.

4. Ketepatan Hipotesis

Penelitian ini mengemukakan hipotesis: Jika diterapkan strategi pembelajaran *small group discussion* diduga akan meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT kelas IV MI Islamiyah Kroya Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020". Hal ini terbukti sebagaimana terlihat pada Tabel beserta uraiannya.

5. Kritik Teoritis dengan Teori Temuan

Metode *Small Group Discussion* (SGD) merupakan cara mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok kecil, melibatkan peserta didik secara aktif dalam belajar dan dapat memotivasi mereka, beberapa peserta didik akan sangat senang ketika menjelaskan idenya

kepada yang lain, memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik dan menuntaskan materi dalam suasana lingkungan yang nyaman (Fathurrohman & Sutikno, 2019). Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* mampu merubah prestasi belajar peserta didik kearah yang lebih baik (Saraswati & Djazari, 2018), demikian pula Metode *Small Group Discussion* mampu merubah prestasi belajar peserta didik kearah yang lebih baik (Christiani, 2014). Dalam pembelajaran metode *Small Group Discussion* ini dapat digunakan oleh dosen dalam melaksanakan *Lesson Study*, dalam implementasi mulai kegiatan *Plan, Do* dan refleksi. *Plan* berorientasi belajar aktif, inovatif kreatif dan komunikatif. *Do* dilakukan dengan orientasi pada proses pembelajaran. Refleksi dilakukan memberikan saran dan masukan pada saat proses pembelajaran (Wiharto,2017).

Selain itu, peserta didik dituntut untuk menemukan konsep sendiri dengan bimbingan guru sehingga peserta didik akan lebih paham terhadap konsep materi beriman kepada nabi dan rasul. LKPD yang digunakan merupakan LKPD berbasis *small group discussion* yang berfungsi untuk menggantikan/meminimalisir peran guru dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang diberikan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menemukan konsep sehingga peserta didik dapat lebih memahami konsep-konsep yang ada pada materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.

Adanya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dapat membantu mengembangkan konsep yang telah mereka kuasai dengan memecahkan permasalahan yang memerlukan cara untuk berpikir ilmiah dan kerja ilmiah. Tercapainya suatu hasil yang optimal tergantung aktivitas atau kegiatan peserta didik. Purwanto (2010) menyatakan bahwa perubahan perilaku disebabkan karena mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan motivasi dari hasil belajar.

Penerapan model *small group discussion* pada pembelajaran Akidah Akhlak memberikan perubahan yang baik terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Temuan yang diperoleh yaitu peserta didik lebih aktif ketika pembelajaran berlangsung pada proses diskusi (Nurma, 2020). Peserta didik terlihat lebih aktif karena terlibat langsung menyelidiki dan menggunakan media guna menemukan konsep-konsep materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hanifah dan Suhana, 2010) bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *small group discussion* dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

Temuan lain yang diperoleh dengan diterapkannya strategi *small group discussion* yaitu terdapat tiga peserta didik yang biasanya tidak pernah mau mengikuti pembelajaran, tiga peserta didik tersebut antusias

dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan menerapkan strategi *small group discussion*. Ketiga peserta didik tersebut tampak antusias ketika melakukan kegiatan pengumpulan data dengan secara langsung berinteraksi dengan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan kelebihan strategi *small group discussion* menurut Hanifah dan Suhana (2010:78) yang berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion* dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.

Permasalahan umum yang muncul pada pembelajaran antara lain peneliti yang bertindak sebagai guru belum dapat mengkondisikan dan melakukan pemusatan perhatian peserta didik dengan baik sehingga pembelajaran kurang kondusif. Masih terjadi kegaduhan ketika pembagian kelompok dilakukan pada saat pembelajaran dimulai. Peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion*, sehingga peserta didik masih sering bertanya terkait langkah kegiatan yang dilakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (dalam Ekawarna, 2013:70) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Oleh sebab itu, selama penelitian telah dilakukan pengamatan dan pengukuran terkait proses pembelajaran

dan hasil belajar peserta didik. Berikut pembahasan mengenai hasil belajar tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II.

Sementara itu dengan meningkatnya aktivitas dan hasil belajar ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi dkk (2014) pada peserta didik diperoleh hasil bahwa digunakannya strategi pembelajaran *small group discussion* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan strategi *small group discussion* pada pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan baik oleh guru dan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian Christiani dan Mintohari (2014) melalui penerapan Metode *Small Group Discussion* proses pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik menjadi berperan aktif menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai melalui langkah-langkah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Selanjutnya Purwanti (2017) mengatakan bahwa penggunaan metode SGD sangat membantu mahasiswa dalam memahami perkuliahan, dan mampu lebih mengaktifkan kegiatan mereka. Dengan diskusi pada kelompok kecil mereka menjadi lebih berani dalam bertanya, maupun berpendapat. Hal serupa juga dilaporkan bahwa SGD

atau diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah (Hasibuan dan Moedjiono, 2008)

Zuriati (2018) melaporkan bahwa peningkatan prestasi belajar di setiap siklusnya tidak terlepas dari penerapan metode pembelajaran *Small Group Discussion*. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibimbing secara aktif untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya, menjawab pertanyaan, aktif memberikan tanggapan, serta aktif dalam mencari sumber belajar. Hal inilah yang memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Cristiani dan Mintohari (2014) melalui penerapan Metode *Small Group Discussion* dengan Model *Cooperative Learning* proses pembelajaran menjadi berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Adanya peningkatan aktivitas peserta didik tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik menjadi berperan aktif menemukan sendiri konsep pembelajaran yang hendak dicapai melalui langkah-langkah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

6. Perspektif Pembelajaran pada Setting Penelitian

Penelitian ini adalah tentang Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT Melalui Strategi *Small group discussion* Pada Peserta Didik Kelas IV MI Islamiyah Kroya Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan penggunaan strategi pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan bukti berdasarkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti optimis bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Kroya akan sangat prospektif, dinamis dan senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan kualitas Madrasah yang tidak diragukan lagi. Namun demikian sebagai guru Akidah Akhlak tidak boleh hanya berpangku tangan bermimpi akan hasil yang optimal tanpa melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran. Masih banyak hal yang bisa dilakukan oleh kita sebagai guru Akidah Akhlak, agar guru Akidah Akhlak menjadi sosok guru mata pelajaran yang selalu dinanti kehadirannya di kelas oleh peserta didiknya.

7. Nilai Kebermanfaatan Inovasi Solusi Permasalahan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan strategi *small group discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik terdapat perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah diberikan strategi *small group discussion*.

Terdapat pengaruh strategi *small group discussion* terhadap motivasi belajar peserta didik. Berbagai hasil penelitian itu sangat bermanfaat untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian (Saraswati,2018) implementasi metode pembelajaran *small group discussion* telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian peserta didik. Peningkatan aktivitas belajar pada peserta didik dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan skor rata-rata 58,80 % pada siklus I meningkat ke 85,22 % pada siklus II. Hal ini berarti bahwa hasil penelitian sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar ≥ 75 % peserta didik aktif.

Penerapan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan prestasi belajar. Didapatkan peningkatan nilai rata-rata Bahasa Indonesia yang mampu dicapai peserta didik yaitu dari 64,21 pada awal pembelajaran menjadi 73,33 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 80,70 pada siklus II dan terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan minimal yaitu dari 58 % pada siklus 1 menjadi 95 % pada siklus 2. Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disarankan kiranya dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran Diskusi Kelompok Kecil bisa dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal kerjasama, kreativitas, keaktifan, keberanian

bertukar informasi, keberanian mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna penyempurnaan dan verifikasi hasil penelitian (Anggraini, 2019).